



KONSEP *PENTA HELIX* SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI MANAJEMEN MUTU DAN LULUSAN SMK

Suroto¹, I Komang Winatha¹, Tedi Rusman¹, Fanni Rahmawati¹, Sumargono²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi/Jurusan P. IPS/FKIP, Universitas Lampung,

²Program Studi Pendidikan Sejarah/Jurusan P. IPS/FKIP, Universitas Lampung,

Penulis Korespondensi : suroto.1993@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Besarnya jumlah pengangguran lulusan SMK beberapa tahun ini menjadi gambaran bahwa diperlukan adanya perbaikan manajemen penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *Link and Match* yang selama ini dinilai sebagai solusi dianggap belum berjalan maksimal. Sesuai dengan RPIP Provinsi Lampung diketahui sektor yang paling banyak dibutuhkan dan menjadi bidang prioritas Provinsi Lampung adalah bidang pertanian dan kehutanan. SMK Pertanian Alam Nusantara diketahui mengalami kesulitan dalam mendapatkan Kerja sama terkait penerimaan program magang, guru dari praktisi, sampai dengan pemetaan serapan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya persiapan, seminar, pelatihan, pendampingan dan evaluasi untuk tindak lanjut kerja sama. Kegiatan yang dilaksanakan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait penerapan konsep *penta helix*. Dengan penerapan konsep *penta helix* diharapkan sekolah dapat menjalin kerja sama kepada seluruh pihak agar dapat menunjang penguatan keterampilan dan penyerapan lulusan.

Kata kunci: Link and Match, *Penta helix*, Pengangguran, SMK

Abstract

The large number of unemployed vocational school graduates in recent years illustrates the need to improve the management of Vocational High Schools (SMK), *Link and Match*, which has so far been considered as a solution that has not been running optimally. In accordance with the RPIP of Lampung Province, it is known that the sector that is most needed and is a priority sector for Lampung Province is agriculture and forestry. SMK Alam Nusantara Agriculture is known to experience difficulties in obtaining cooperation related to accepting apprenticeship programs, teachers from practitioners, to mapping the absorption of graduates to get jobs. This service activity is carried out with various activities including preparation, seminars, training, mentoring and evaluation for follow-up collaboration. The activities carried out are known to increase teacher knowledge regarding the application of the *penta helix* concept. With the application of the *penta helix* concept, it is hoped that schools can establish cooperation with all parties so that they can support the strengthening of skills and the absorption of graduates.

Keywords: Link and Match, *Penta helix*, Unemployment, SMK.

1. Pendahuluan

Dunia ketenagakerjaan yang ada di Indonesia kini semakin kompetitif selain daripada faktor dari adanya kemajuan teknologi yang menjadikan tenaga kerja manusia digantikan oleh teknologi dalam sisi lain kompetensi yang ada dalam diri seseorang sangat menentukan dalam mendapatkan pekerjaan (Fonna, N, 2019), Tenaga kerja yang terlatih dan mempunyai kompetensi yang lebih baik akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan jika terdapat tenaga kerja yang kurang kompetensi maka dalam mendapatkan pekerjaan akan lebih sulit, Keadaan yang terlihat di lapangan, Keadaan yang sekarang ini berbalik arah dengan adanya persaingan global yaitu banyak negara maju yang membuka pekerjaan untuk tenaga kerja dari negara lain yang lebih kompetensi dibidangnya (Widodo, 2015).

Sekolah vokasi atau sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah persiapan tenaga kerja siap pakai (Suroto, Susilaningsih, & Harini, 2017), yaitu tenaga kerja yang mampu menguasai ilmu di bidanya dan keterampilan serta diikuti dengan moral, etika yang baik (Hidayat & Suroto, 2022). Keterkaitan dengan lulusan SMK yang siap bekerja pada dunia ketenagakerjaan justru mempunyai angka yang sangat tinggi pada lulusan SMK, terbukti pada data BPS menunjukkan bahwa angka lulusan SMK cenderung menjadi pengangguran (BPS, 2022) Beberapa tahun terakhir angka pengangguran oleh lulusan SMK sangat mendominasi di Indonesia (Crisanty & Pasaribu, 2022), jumlah lulusan SMK dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dalam Persentase

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2016	2017	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,95	2,62	2,39	3,61	3,61
SMP	5,84	5,52	4,72	6,46	6,45
SMA umum	8,63	8,32	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	11,49	11,38	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,03	6,86	5,95	8,08	5,87
Universitas	4,54	5,25	5,64	7,35	5,98

Sumber : BPS terkait survey angkatan kerja nasional Februari 2021 (diolah)

Pada data yang telah disajikan selama kurun waktu terakhir menunjukkan bahwa lulusan SMK mendominasi adanya jumlah pengangguran yang paling banyak, bahkan melampaui lulusan SMP dan SD, Adanya pengaruh besar antara dinas pendidikan dan dinas terkait untuk menyelesaikan permasalahan tentang lulusan SMK dalam hal ketenagakerjaan para lulusan SMK diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi dalam hal tersebut, Semua dinas pemerintah yang terkait dengan pendidikan dan ketenagakerjaan seharusnya dapat memberikan Road Map bagi lulusan SMK agar nantinya siswa yang telah lulus sekolah tidak lagi kebingungan untuk mencari kerja terlebih pada bidang industri dan teknologi.

Berdasarkan pada data DTS tentang kependudukan di Provinsi Lampung pada tahun 2019 terdata 8,447,737 jiwa dan yang sudah berumur 15 tahun merupakan angkatan kerja aktif mencapai angka 4,249,385 jiwa, Perusahaan yang besar dan sedang bergerak pada sektor makanan dengan jumlah tenaga kerja 41,093 pekerja yang telah tersebar paling banyak terdapat di kota Bandar Lampung, sementara jumlah tenaga kerja terbesar berada pada wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan serapan 14,914 pekerja, Akan tetapi jika dikaitkan dengan angka kelulusan SMK pada di provinsi lampung sangat terbalik justru pada jenjang penjurusan seharusnya dapat menjadi mitra industri sehingga para lulusan

SMK tersebut tidak akan mencari kerja, Pada SMK Pertanian Alam Nusantara sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Lampung tengah hanya mendapatkan kerja sama dengan PT, CPB Bratasena dan industri lainnya yang seharusnya para pimpinan mengelola perusahaannya dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan, Potretan ini menjadi sebuah persoalan baru karena hanya ada beberapa perusahaan saja yang menggandeng SMK Pertanian Alam Nusantara.

Kualitas lulusan pendidikan dituntut memiliki kemampuan yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang terjadi di era global adalah semakin menipisnya kualitas kemandirian manusia (Mukminin & Purwanti, 2021), Indonesia mengalami krisis kualitas manusia yang ditandai dengan adanya multidimensi yang mengakibatkan budaya bangsa semakin memudar seperti telah terjadinya degradasi moral spiritual, semangat berusaha dan bekerja semakin rendah, kreativitas yang semakin menciut serta menjurus ke arah negatif, Kondisi tersebut jika dibiarkan, maka akan memengaruhi kemajuan bangsa Indonesia, Kualitas SDM suatu negara harus menjadi pokok utama dalam meningkatkan perkembangan negara itu sendiri, melalui pengembangan individu diharapkan secara keseluruhan manusia akan mengalami “*self empowering*” untuk lebih kreatif dan inovatif (Cahyono, Ode, Ady, Lestari, & Bayu, 2023). Kecenderungan perubahan pada suatu tatanan sistem tidak dapat dihindari dikarenakan globalisasi sifatnya akan terus berjalan dan tak akan berhenti, Jika manusia di suatu negara itu tak mau berupaya untuk melakukan pengembangan diri, tentu saja akan terjadi banyak ketertinggalan yang akan dialami, Atas fenomena tersebut, sudah seharusnya adanya tindakan yang nyata yang bisa dimulai dari segi pendidikan yaitu dengan mengembangkan model pendidikan kewirausahaan dengan lebih baik lagi dan lebih difokuskan untuk memulai menerapkannya pada jenjang pendidikan pertama, Pengembangan model pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan pertama dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan konsep penta helix.

Sulaeman (2021) Bahwa Konsep penta-helix atau multi pihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi serta berkomitmen untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang memiliki potensi untuk di kapitalisasi atau ditransformasi menjadi produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis (Kertati, 2022). Melalui penerapan penta helix di sekolah ini tentunya akan membawa perubahan baru pada manajemen dan mutu lulusan di sekolah yang dapat menunjang pengembangan diri dan serapan lulusan.

2. Bahan dan Metode

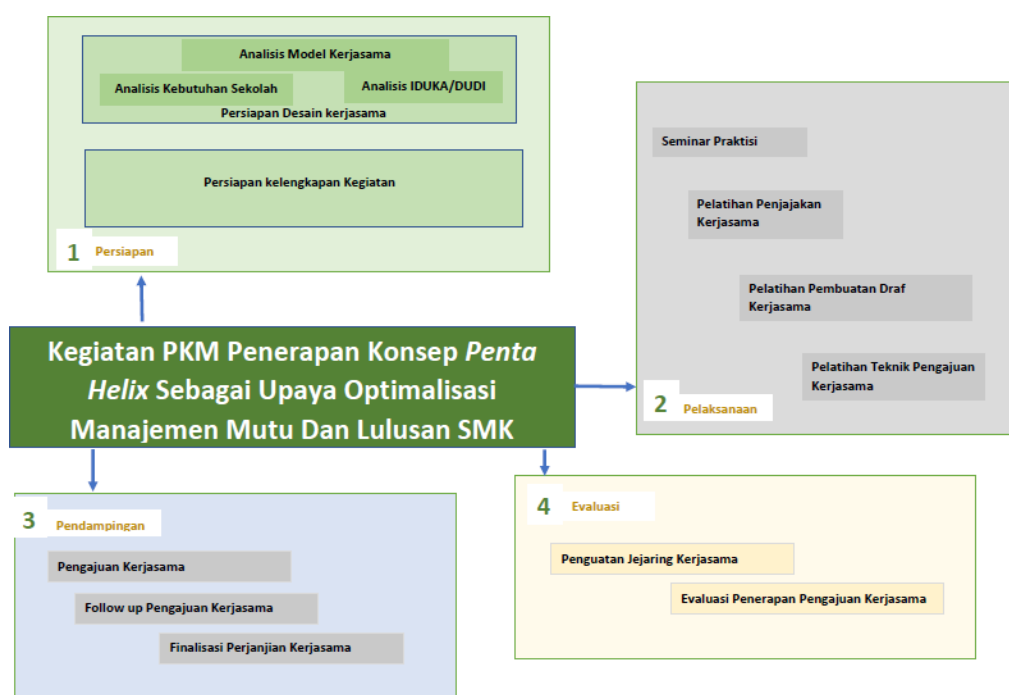
Metode penulisan artikel ini menggunakan model deskriptif-eksplanatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail (Aristoteles et al., 2021) terkait pelatihan penerapan konsep *penta helix* sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari kegiatan tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber dari pengalaman dan observasi langsung oleh dosen, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait penerapan konsep *penta helix* di SMK.

Adapun penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan dilaksanakan dengan persiapan pengkajian desain kerjasama instansi Pendidikan bersama Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan model yang memungkinkan diterapkan dalam melakukan kerja sama dan dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan tahapan ini dilakukan analisis Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dengan mempertimbangkan konsep Penta Helix.

- 2) Pelaksanaan Seminar dan Pelatihan dilakukan dengan presentasi materi terkait dengan pengenalan konsep Penta Helix di SMK yang bertujuan untuk mengenalkan konsep kerjasama, mencari mitra kerjasama, pelatihan pembuatan draf kerjasama, dan pelatihan pengajuan kerjasama untuk manajemen mutu dan lulusan siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta yaitu guru SMK memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang kerjasama dan cara memperolehnya..
- 3) Pendampingan terkait dengan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dilakukan dengan mencoba mengajukan kerjasama, follow up dan finalisasi perjanjian yang telah dilakukan, Melalui metode ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman guru serta bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan.
- 4) Evaluasi. Dalam metode ini, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah penguatan jejaring kerjasama dan evaluasi penerapan kerjasama bagi peserta untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan, Metode ini dilaksanakan agar dapat mengetahui perkembangan dan keberlanjutan kerjasama.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambarberikut,



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 6-8 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yaitu guru SMK Pertanian Alam Nusantara Lampung Tengah. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan berisi penyampaian materi yang bersifat umum dan teoretis, pelatihan digunakan untuk menganalisis keterampilan peserta dalam memahami konsep penta helix sehingga dapat mengoptimalkan manajemen mutu dan lulusan SMK. Berbagai kegiatan yang dilakukan ini berkesinambungan guna dapat mengoptimalkan manajemen mutu dan lulusan SMK dengan menggunakan konsep penta helix. Berikut daftar pemateri dan judul materi pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Pemateri dan Judul Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemateri	Judul Materi
Suroto, S.Pd., M.Pd.	Pentingnya penerapan konsep <i>penta helix</i> sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK
Drs. I Komang Winatha, M.Si.	Penerapan konsep <i>penta helix</i> sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	Analisis kerjasama, pembuatan draft dan penerapannya dalam pendidikan
Sumargono, S.Pd., M.Pd.	Konsep <i>pentahelix</i> dan mengajak beberapa kedinasan

Pelaksanaan Seminar dan Pelatihan dilakukan dengan presentasi materi terkait dengan pengenalan konsep Penta Helix di SMK yang bertujuan untuk mengenalkan konsep kerjasama, mencari mitra kerjasama, pelatihan pembuatan draf kerjasama, dan pelatihan pengajuan kerjasama untuk memajemen mutu dan lulusan siswa, Melalui kegiatan ini diharapkan peserta yaitu guru SMK memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang kerjasama dan cara memperolehnya.

Pelatihan ini dibuka dengan materi awal yang diberikan pemahaman materi mengenai pentingnya penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK. Dimana dalam penyampaianya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat meningkatkan manajemen mutu dan lulusan. Setelah pemberian materi berlangsung kemudian dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dalam pengabdian sangat antusias menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang di telah disampaikan.

Materi kedua membahas mengenai penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dimana dalam materinya sangat penting untuk sekolah bekerja sama dengan pelaku usaha untuk meningkatkan wawasan siswa melalui kerjasama tersebut. Setelah pemberian materi berlangsung kemudian dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dalam pengabdian sangat antusias menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang di telah disampaikan. Materi ketiga menyampaikan materi yang berjudul analisis kerjasama, pembuatan draf dan penerapannya dalam pendidikan. Setelah pemberian materi berlangsung kemudian dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dalam pengabdian sangat antusias menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang di telah disampaikan.

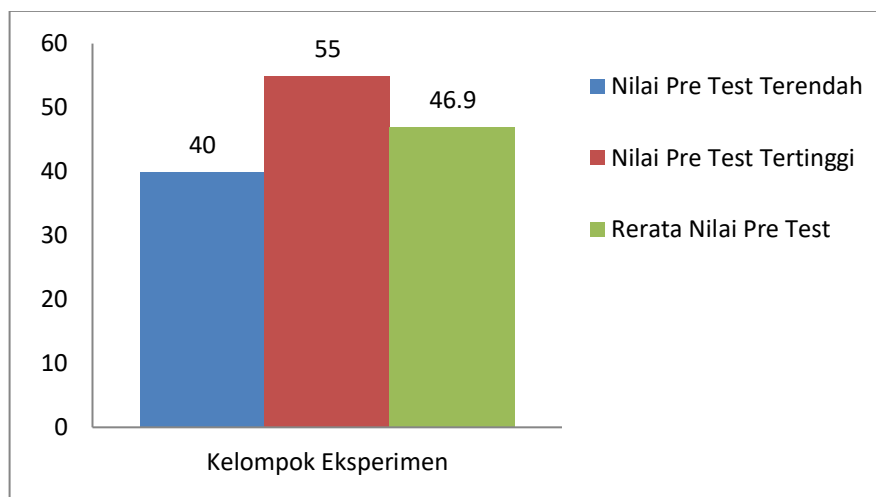
Materi terakhir disampaikan dengan judul Konsep penta helix dan mengajak beberapa kedinasan. Setelah pemberian materi berlangsung kemudian dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dalam pengabdian sangat antusias menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang di telah disampaikan. Setelah melaksanakan pelatihan dan penyuluhan kepada guru tim melakukan pendampingan terkait dengan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK dilakukan dengan mencoba mengajukan kerjasama, follow up dan final isasi perjanjian yang telah dilakukan, Melalui metode ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman guru serta bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan.

Selama proses pelatihan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan smk bagi guru SMK Alam Nusantara Lampung Tengah dapat dikatakan respons peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Universitas Lampung menunjukkan

respons yang positif dan antusias yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan kegiatan peserta pelatihan aktif dalam setiap tahapan sesi kegiatan.

A. Pre Test

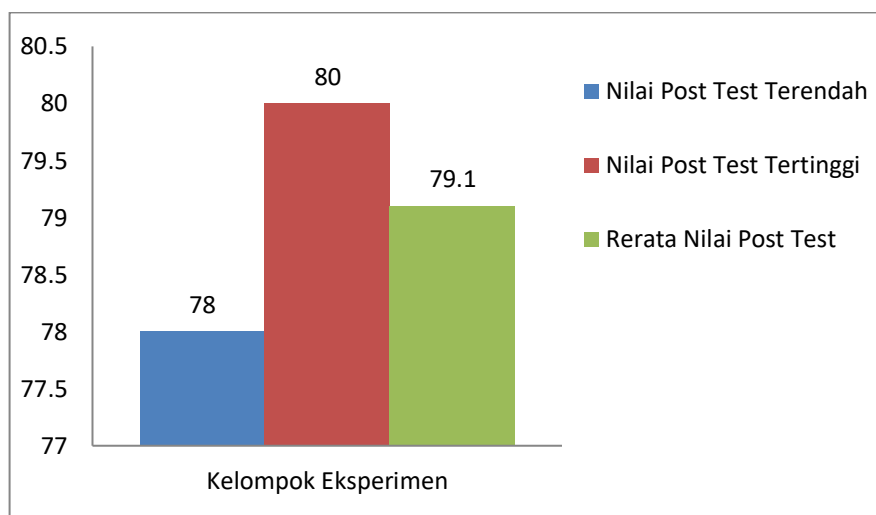
Pre test diberikan sebelum pemberlakuan treatment untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta. Berikut ialah hasil pre test



Gambar 2. Hasil Pre-test

B. Post Test

Setelah pembelajaran, mahasiswa diberikan post test untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang saat itu diberikan. Hasil post test kelas eksperimen sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Post Test

Nilai post test terendah kelompok eksperimen sebesar 78 dan nilai post test tertinggi kelompok eksperimen 80. Sedangkan rerata dari keseluruhan hasil post test kelompok eksperimen sebesar 79,1.

Uji normalitas pada pengabdian ini menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov yang terdapat pada software SPSS 20. Keadaan H_0 diterima dan H_1 ditolak adalah apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), dan sebaliknya. Output SPSS 20. Hasil uji normalitas dalam pengabdian yang

dilakukan dengan SPSS 20 diketahui taraf signifikansi (Sig.) uji normalitas sebesar 0,200. Taraf signifikansi masing-masing kelompok lebih besar dari α (Sig. > 0,05) maka data dapat dinyatakan berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Uji efektivitas dapat disebut juga uji hipotesis. Kriteria pada uji N Gain yang digunakan dalam pengambilan hipotesis adalah

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai pre test dan post test eksperimen. Output SPSS 20 terkait hasil n-Gain adalah sebagai berikut

Tabel 4. Uji t Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Mean	N	Std. Error Mean
N_Gain Eksperimen	60,3977	20	0,82864

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel *output grup statistics* di atas diketahui nilai rata-rata (mean) N_GainPersen adalah sebesar 60,3977 atau jika dibulatkan menjadi 60,4%. Jika dimasukkan ke dalam kategori tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan konsep *penta helix* cukup efektif untuk meningkatkan manajemen mutu dan lulusan SMK.

Konsep penta-helix atau multipihak merupakan bentuk kolaborasi unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu berkoordinasi (Sulaeman et al., 2021) serta berkomitmen untuk mengembangkan manajemen mutu dan lulusan SMK. Pelatihan bagi konsep Penta Helix bagi guru SMK Pertanian Alam Nusantara Lampung Tengah bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan konsep penta helix untuk guru SMK Pertanian Alam Nusantara dan mengetahui efektivitas bagaimana Manajemen Mutu dan Lulusan SMK Pertanian Alam Nusantara. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan diselenggarakan para peserta memiliki keingintahuan yang tinggi terkait penerapan konsep penta helix yang dibahas sehingga informasi yang disampaikan oleh pemateri benar-benar bermanfaat dan sampai kepada peserta pelatihan.

Dalam pengujiannya metode pengabdian ini menggunakan instrumen berupa angket guna mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam pengujian angket tersebut menggunakan uji normalitas dan uji one sample t-test. Adapun peserta yang mengisi angket berjumlah 20 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20.

Berdasarkan materi yang telah disampaikan kepada peserta diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai konsep penta helix. Terbukti dari banyaknya guru yang masih baru mengetahui konsep penta helix dalam optimalisasi manajemen mutu dan lulusan. Konsep penta helix adalah persatuan antara unsur pemerintah (*Government*), pengusaha (*Business*) dan akademisi (*Academician*),

Media (Publikasi Media) dan masyarakat madani (*Civil Society*) guna untuk bertekad mengembangkan suatu pengetahuan dalam berinovasi (Sulaeman et al., 2021). Keefektifan dari konsep ini adalah berupa keterlibatan yang memungkinkan akan membawa dampak yang besar khususnya pada semua bidang terlebih untuk menemukan mitra kerjasama (Humaedi, Purwaningsih, Sundary, & Fathy, 2021). Sebelum adanya pelatihan ini peserta masih belum mengetahui mengenai konsep penta helix. Dengan adanya pelatihan ini mempermudah guru SMK Pertanian Alam Nusantara Lampung Tengah dalam pengoptimalisasian manajemen mutu pendidikan dan lulusan. Dari hasil pengujian mendapati hasil bahwa konsep penta helix cukup efektif untuk meningkatkan manajemen mutu dan lulusan SMK.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pelatihan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

- A. Pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh empat pemateri dalam upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK Pertanian Alam Nusantara.
- B. Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui ketercapaian pelatihan dengan hasil bahwa pelatihan penerapan konsep penta helix memiliki peran secara positif dalam upaya pengoptimalan dalam manajemen mutu dan lulusan SMK Pertanian Alam Nusantara Lampung tengah.
- C. Pelatihan penerapan konsep penta helix sebagai upaya optimalisasi manajemen mutu dan lulusan SMK sangat diperlukan dan berguna dalam menunjang mutu pendidikan dan mutu lulusan. Sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mutu lulusan dapat bersaing dalam dunia kerja maupun pendidikan lanjut.
- D. Peserta dalam pelatihan ini yaitu guru SMK Pertanian Alam Nusantara sangat aktif dan antusias mengikuti jalannya pelatihan. Sehingga proses pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan tujuan terselenggaranya kegiatan dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga dapat menjadi amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Aristoteles, A., Miswar, D., Hutaeruk, G. A., Nadia Ayu Wulandari, Aditya Prayoga, A. H. Bernando, Indri Eka Yasami. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>
- BPS. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Retrieved from [bps.go.id](https://www.bps.go.id) website: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Cahyono, D., Ode, L., Ady, M., Lestari, E., & Bayu, M. (2023). *Upgrading Tata Kelola Perguruan Tinggi Baru di ITBK Muhammadiyah Muna Barat Sulawesi Tenggara*. 3(1), 355–360.
- Crisanty, T. M., & Pasaribu, E. (2022). Determinan Pengangguran Lulusan SMK Provinsi Sulawesi Utara Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 769–778. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1155>
- Hidayat, N., & Suroto. (2022). Multimedia for Improving Competency of Business Presentations: A



- Brief Literature Review. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 534–537. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.071>
- Humaedi, M. A., Purwaningsih, S. S., Sundary, L. V., & Fathy, R. (2021). Membangun Kegotongroyongan Dan Mengaktifkan Peran Kepemimpinan Lokal: Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(1), 39–58. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1203>
- Kertati, I. (2022). Perempuan Kepala Keluarga Miskin Dan Otoritas Pengambilan Keputusan Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.2972>
- Mukminin, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Staimas Wonogiri Dengan Model Pembelajaran Berbasis Produksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 119–125.
- Sulaeman, S., Rohman Hakim, A., Syahman, M., Ma'mun, M., Ruspandi, T., & Yoyoh, Y. (2021). Implementasi Komunikasi Model Penta Helix untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(6), 224–234. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i6.32>
- Suroto, Susilaningsih, & Harini. (2017). Toward Successful Career of Vocational Education Students through Improving Business Communication Skills. *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*, 158(Ictte), 730–735. Surakarta: Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.107>
- Widodo, H. (2015). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi. *Cendikia*, 13(2), 293–307. Retrieved from [jurnal.iainponorogo.ac.id > index.php > cendekia](http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia)